

HUBUNGAN UMUR, PARITAS DAN FREKUENSI MENYUSUI DENGAN PRODUKSI AIR SUSU IBU (ASI)

Peny Ariani¹⁾, Putri Ayu Yessy Ariesch²⁾, Nur Mala Sari³⁾, Angelika Terulin⁴⁾

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email¹ : penyariani@gmail.com

Email² : yezikawin@gmail.com

Email³ : nurmalasari71@gmail.com

Email⁴ : angelikaterulin@gmail.com

Abstract

Overall only 44% of newborns in the world get breast milk within the first hour of birth, even a few babies at the age of six months are breastfed exclusively. The purpose of this study is the relationship of age, parity and frequency of breastfeeding with the production of breast milk (breast milk) at The Andri Clinic in Kota Bangun in 2021. The type of research used in this study is correlated with the cross sectional approach. The samples in this study were taken by total polulation as many as 41 respondents. Data collection techniques are taken from primary data that is data obtained by giving questionnaires to nursing mothers. Based on the results of the study using chi-square test with a confidence level of 95% obtained the value of $p = 0.030$ in the age variable, the value $p = 0.004$ in the variable parity and $p = 0.000$ in the variable frequency of breastfeeding. The conclusion of this study is the relationship of age, parity and frequency of breastfeeding with the production of breast milk (breast milk). It is expected in all mothers in order to increase knowledge on how to increase the production of breast milk.

Keywords : Age, Parity, Frequency of Breastfeeding, Breast Milk Production

PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. ASI eksklusif diberikan minimal dalam jangka waktu 6 bulan. (Nurul Chomaria, 2020).

ASI memiliki keunggulan dan keistimewaan sebagai nutrisi dibandingkan sumber nutrisi lainnya. Mengandung berbagai zat antibodi sehingga mencegah terjadi infeksi. Tidak mengandung laktoglobulin yang dapat menyebabkan alergi, dan ekonomis dan praktis. Tersedia setiap waktu pada suhu yang ideal dan dalam keadaan segar serta bebas dari kuman. Meski demikian, tidak semua ibu mau menyusui bayinya karena berbagai alasan, misalnya takut gemuk, sibuk, payudara kendor dan sebagainya.

Di pihak lain, ada pula yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala. Biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar (Andina Vita Sutanto, 2018).

World Health Organization (WHO), United Nation Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF) Secara keseluruhan hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi berusia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibiasebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018).

Proses produksi ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsang mekanik, saraf dan berbagai macam hormon. Produksi ASI dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu inisiasi menyusui dini dan frekuensi menyusui. Kebanyakan ibu masih beranggapan bahwa susu formula jauh lebih baik dari pada ASI, sehingga apabila ASI dianggap kurang dengan segera menggunakan susu formula. Padahal anggapan ini dapat mengakibatkan kecukupan bayi akan ASI tidak terpenuhi sehingga bayi mengalami ketidakpuasan setelah menyusui dan bayi sering menangis. Kecukupan ASI dapat dinilai dari penambahan berat badan bayi secara teratur, frekuensi BAK paling sedikit 6 kali sehari (Nur Furi Wulandari, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional non-eksperimen menggunakan rancangan analitik yang bersifat *Cross sectional*. Penelitian ini mengkaji pengaruh antar variabel dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 : Umur Responden

Kategori	F	%
< 20 Tahun	3	7,3
20-35 Tahun	35	70,7
> 35 Tahun	3	7,3
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui dari 41 responden (100%) terdapat 3 responden (7.3%) pada kelompok umur < 20 tahun, 35 responden (70.7%) pada kelompok umur 20-35 tahun dan 3 responden (7.3%) pada kelompok umur > 35 tahun.

Tabel 4.2 Perilaku Menyusui

Kategori	F	%
Primipara	12	29,3
Multipara	29	70,7
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui dari 41 responden (100%) terdapat 12 responden (29.3%) memiliki paritas primipara, dan sebanyak 29 responden (70.7%) memiliki paritas multipara.

Tabel 4.3 Frekuensi Menyusui

Kategori	F	%
Tidak Optimal	12	29,3
Optimal	29	70,7
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui dari 41 responden (100%) terdapat 12 responden (29.3%) memiliki frekuensi menyusui yang tidak optimal, dan sebanyak 29 responden (70.7%) memiliki frekuensi menyusui Optimal.

Tabel 4.3 Produksi ASI

Kategori	F	%
Tidak Lancar	13	31,7
Lancar	28	68,3
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa dari 41 responden, terdapat sebanyak 28 orang (68,3%) memiliki produksi ASI lancar dan sebanyak 13 responden (31,7%) memiliki produksi ASI tidak lancar.

Tabel 4.4 Uji Silang Umur dengan Produksi ASI

Umur	Produksi ASI		F	Sig-p
	Tidak Lancar	Lancar		
	f	f		
<20 Tahun	3	0	3	0,030
20-35 Tahun	9	26	35	
>35 Tahun	1	2	3	
Total	13	28	41	

Berdasarkan tabel 4.4. hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 3 responden (7.3%) pada kelompok umur < 20 tahun, seluruhnya memiliki produksi ASI tidak lancar. Sedangkan 35 responden (85.4%) pada kelompok umur 20-35 tahun, terdapat 9 responden (22.0%) memiliki produksi ASI tidak lancar dan 26 responden (63.4%)

memiliki produksi ASI lancar. Terdapat pula 3 responden (7.3%) pada kelompok umur > 35 tahun, dengan 1 responden (2.4%) memiliki produksi ASI tidak lancar dan 2 responden (4.9%) memiliki produksi ASI lancar.

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,030, dimana nilai p value < $\alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan umur dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021.

Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu dalam masa reproduksi sehat memiliki produksi ASI yang cukup karena fungsi alat reproduksi masih dapat bekerja secara optimal. Ibu yang berusia 35 tahun dianggap berbahaya karena baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan dan menyusui sangat tinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa umur yang baik dalam masa menyusui merupakan umur 25-35 tahun. Hal ini dikarenakan ibu masih berada dalam usia yang reproduktif sehingga memiliki alat reproduksi yang baik pula yang menunjang produksi ASI yang baik, namun adapula ibu meskipun dalam kategori usia 25-35 tahun namun produksi ASI tidak lancar, tetap bisa dikarenakan faktor lain. Umur sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, serta persalinan. Umumnya pada ibu dengan usia < 19 tahun masih ingin mempertahankan bentuk payudara yang baik sehingga ibu menggap bahwa menyusui bayi dapat membuat payudara menjadi kendur. Sedangkan pada ibu yang berumur > 35 tahun umumnya dianggap berbahaya karena baik alat

reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan namun masih banyak pula yang produksi ASI nya lancar dikarenakan pengalaman ibu pada masa menyusui sebelumnya, khususnya pada ibu dengan paritas multipara.

Tabel 4.5 Uji Silang Paritas dengan Produksi ASI

Paritas	Produksi ASI		F	Sig-p
	Tidak Lancar	Lancar		
	f	f		
Primipara	8	4	12	0,004
Multipara	5	24	29	
Total	13	28	41	

Berdasarkan tabel 4.5. hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 12 responden (23.9%) pada kelompok primipara, terdapat 8 responden (19.5%) memiliki produksi ASI tidak lancar dan 4 responden (9.8%) memiliki produksi ASI lancar. Sedangkandari 29 responden (70.7%) responden pada kelompok multipara, terdapat 5 responden (12.2%) memiliki produksi ASI tidak lancar dan dan 24 responden (58.5%) memiliki produksi ASI lancar.

Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai p-value 0,004, dimana nilai p value < $\alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan paritas dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021.

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu multipara memiliki pengalaman terhadap anak sebelumnya, sehingga lebih giat dan tekun dalam memberikan ASI pada bayi mereka. Sistem kontrol autokrin dimulai ketika produksi ASI mulai stabil, tahap ini, apabila ASI banyak dikeluarkan, payudara akan memproduksi ASI dengan banyak pula. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh seberapa sering dan

seberapa baik bayi menghisap, juga seberapa sering payudara dikosongkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa paritas multipara merupakan paritas yang baik dalam masa menyusui. Hal ini dikarenakan sudah adanya pengalaman menyusui pada anak sebelumnya dan ibu sudah pernah melewati masa post partum sehingga perasaan kecemasan ibu pada masa menyusui membuat hormon membantu produksi ASI tidak terganggu, namun masih terdapat faktor lain yang membuat Produksi ASI ibu multipara tidak lancar. Ibu dengan paritas primipara sering kali mengalami kecemasan dalam kehamilan hingga masa menyusunya dikarenakan pada ibu primipara, proses tersebut merupakan proses yang baru pertama kali dilalui. Kecemasan pada ibu multipara akan berpengaruh pada hormon yang mempengaruhi produksi ASI.

Tabel 4.5 Uji Silang Frekuensi Menyusui dengan Produksi ASI

Frekuensi Menyusui	Produksi ASI		F	Sig-p
	Tidak Lancar	Lancar		
	f	f		
Tidak Optimal	12	0	12	0,000
Optimal	1	28	29	
Total	13	28	41	

Berdasarkan tabel 4.9. hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 12 responden (23.9%) dengan frekuensi menyusui tidak optimal, seluruhnya memiliki produksi ASI yang tidak lancar. Sedangkandari 29 responden (70.7%) dengan frekuensi menyusui optimal, terdapat 1 responden (2.4%) yang memiliki produksi ASI tidak lancar dan 28 responden (68.3%) memiliki produksi ASI lancar.

Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai p-value 0,000, dimana nilai p value $< \alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan frekuensi menyusui dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021.

Semakin sering ASI diberikan kepada bayi maka produksi ASI pun akan semakin lancar dan kebutuhan bayi akan nutrisi yang berasal dari ASI pun juga terpenuhi. Rentang pemberian ASI yang optimal pada bayi adalah antara 8 hingga 12 kali setiap hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa frekuensi menyusui yang baik adalah >12 kali per hari dengan mengosongkan kedua payudara. Hal ini dikarenakan memberikan frekuensi menyusui yang optimal maka akan menstimulasi hormon dalam kelenjar payudara. Jika ibu menyusunkan bayi dengan frekuensi yang optimal maka akan terjadi perangsangan puting susu, sehingga terbentuklah prolaktin oleh hipofisis, dan sekresi ASI semakin lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji chi-square dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai tentang hubungan umur, paritas, frekuensi menyusui dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021, dapatdiambilkesimpulansebagaiberikut :

1. Terdapat hubungan umur dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021 dengan hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,030.
2. Terdapat hubungan paritas dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021 dengan hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,004.
3. Terdapat hubungan frekuensi menyusui dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021 dengan hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah

membantu dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina V, S. 2018, Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Atabik, A. 2013, Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan.
- Dwi S, W. 2014, Asuhan Kebidanan Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Dwi Sunar, P. 2017, Buku pintar ASI eksklusif. Yogyakarta: DIVA Perss.
- Hasna Assriyah, dkk. 2020, Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. Journal, Hal. 36.
- Mufdlilah. 2017, Buku Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif: Kendala dan Komunikasi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nina, S M. 2014, ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurul, C. 2020, Buku ASI untuk Anakku. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nur Furi, W. 2020, Buku Happy Exclusive Breastfeeding. Yogyakarta: Laksana.
- Rennata H.P. 2020, MotivAsi ala Mak Marmet Indonesia. Jakarta Selatan: Visi Media.
- Siti N.K. 2015, Segudang Keajaiban ASI Yang Harus Anda Ketahui. Yogyakarta: FlasBooks.
- Toto, S. 2018, Buku 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- WHO/UNICEF. 2018. Joint Statement Home visits for the newborn child. [Internet]. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/newborn/nutrition/breastfeeding/en.
- Leiwakabessy, Alice, dkk 2020, Hubungan Umur, Paritas dan Frekuensi Menyusui dengan Produksi Air Susu Ibu. Vol 1 No 1 (2020): JMSWH November 2020. [Internet]. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.162>.
- Romlah, dkk 2019, Faktor Risiko Ibu Menyusui dengan Produksi ASI di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang, (JPP) J.Kes Poltekkes Vol. 14, No. 1, Juni 2019. [Internet]. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/download/285/214>.